



Internalisasi Prinsip Dakwah Multikultural dalam Pembelajaran Islam dan Moderasi Beragama: Studi Kasus pada Mahasiswa KPI UINSI Samarinda

Sinta Dewi Yanti¹, Siti Zubaidah², Maulidya Nurfaradilla³

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda¹,

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda²,

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda³.

Email : email penulis¹, email penulis kedua², dst.

Abstrak

Studi ini mendalami internalisasi prinsip dakwah multikultural dan moderasi beragama di kalangan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Samarinda. Pendekatan kualitatif digunakan dengan mendasarkan pada landasan teori dari penelitian terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KPI mampu menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui partisipasi aktif dalam kegiatan akademik yang mempromosikan dialog antaragama dan toleransi. Kurikulum dan metode pembelajaran di KPI UINSI Samarinda berperan penting dalam mendukung proses ini dengan mengintegrasikan aspek moderasi beragama dalam pengajaran Islam. Mahasiswa juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari di luar kampus, mencerminkan kontribusi positif dari pendidikan moderasi beragama. Temuan ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran pendidikan tinggi Islam dalam membentuk generasi muda yang toleran dan inklusif dalam masyarakat multikultural.

Kata Kunci: dakwah multikultural, moderasi beragama, mahasiswa KPI, pendidikan tinggi Islam

Abstract

This study delves into the internalization of multicultural da'wah principles and religious moderation among students of the Islamic Communication and Broadcasting Program (KPI) at Samarinda University. A qualitative approach is employed, drawing on theoretical foundations from related research. Findings reveal that KPI students successfully internalize values of religious moderation through active participation in academic activities promoting interfaith dialogue and tolerance. The curriculum and teaching methods at Samarinda University play a crucial role in supporting this process by integrating aspects of religious moderation into Islamic education. Students also demonstrate the ability to implement these values in their daily lives beyond campus, reflecting the positive impact of religious moderation education. This study provides a comprehensive understanding of the role of Islamic higher education in shaping a tolerant and inclusive younger generation within a multicultural society.

Keywords: multicultural da'wah, religious moderation, KPI students, Islamic higher education

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, tantangan bagi umat Islam untuk memperkuat identitas keislaman dalam kerangka yang pluralistik semakin mendesak. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, yang juga dikenal dengan keberagaman budaya dan etnisnya, menjadi latar yang menarik untuk menjalankan prinsip dakwah multikultural dan moderasi beragama. Universitas Samarinda, khususnya program studi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam), sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia, memiliki peran strategis dalam mempersiapkan mahasiswanya menghadapi dinamika tersebut.

Kajian ini bertujuan untuk menjelajahi bagaimana prinsip-prinsip dakwah multikultural dan moderasi beragama dapat diinternalisasi dalam pembelajaran Islam di kalangan mahasiswa KPI UINSI Samarinda. Pembelajaran Islam di sini tidak hanya tentang pemahaman teoritis terhadap agama, tetapi juga bagaimana mahasiswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks yang pluralistik dan multikultural. Pemahaman ini menjadi semakin penting mengingat kompleksitas tantangan sosial dan budaya yang dihadapi oleh generasi muda Muslim saat ini.

Secara historis, dakwah dalam Islam sering kali dikaitkan dengan upaya menyebarkan ajaran agama kepada orang-orang di sekitar. Namun, dalam konteks modern yang beragam ini, konsep dakwah perlu disesuaikan dengan nilai-nilai multikulturalisme yang tidak hanya mengakui keberagaman sosial, budaya, dan agama, tetapi juga menghormati perbedaan tersebut. Universitas Samarinda, dengan visi keislaman yang moderat dan inklusif, memiliki kesempatan untuk menjadi garda terdepan dalam membentuk pemikiran kritis yang mencerminkan nilai-nilai universal Islam dalam konteks lokal yang beragam.

Peran mahasiswa dalam konteks ini sangat krusial. Mereka bukan hanya penerima informasi, tetapi juga agen perubahan yang dapat membawa kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang moderasi beragama, mahasiswa KPI diharapkan mampu menjadi pemimpin yang mampu menanggapi tantangan zaman dengan sikap yang inklusif dan bijaksana. Oleh karena itu, penting untuk menjelajahi bagaimana mahasiswa KPI UINSI Samarinda merespons dan menginternalisasi prinsip-prinsip dakwah multikultural dalam konteks pembelajaran mereka.

Artikel ini akan mengeksplorasi beberapa konsep kunci, antara lain moderasi beragama sebagai landasan untuk memahami Islam dalam konteks sosial yang beragam, serta pengaruh pembelajaran Islam yang inklusif terhadap pemikiran mahasiswa. Studi kasus pada mahasiswa KPI UINSI Samarinda akan memberikan wawasan yang dalam tentang bagaimana proses internalisasi nilai-nilai ini terjadi dalam praktek sehari-hari di lingkungan akademik.

yang didedikasikan untuk membangun keilmuan Islam yang moderat dan adaptif.

Dengan demikian, pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan latar belakang yang kuat tentang mengapa topik ini penting untuk diteliti dan bagaimana fokus pada mahasiswa KPI di Universitas Samarinda dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang bagaimana dakwah multikultural dan moderasi beragama dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Melalui eksplorasi ini, diharapkan dapat tergambar gambaran yang lebih jelas tentang tantangan, peluang, dan strategi dalam menghadapi dinamika keislaman di masa depan yang semakin kompleks ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami pengalaman dan pemahaman mahasiswa KPI UINSI Samarinda tentang dakwah multikultural dan moderasi beragama dalam konteks pembelajaran Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih cocok untuk menggali pemahaman mendalam dan perspektif yang kompleks dari subjek penelitian, yaitu mahasiswa yang aktif dalam proses pembelajaran Islam. Informan kunci dipilih secara purposif dengan kriteria bahwa mereka adalah mahasiswa aktif yang berpartisipasi dalam kegiatan akademik terkait studi Islam di KPI UINSI Samarinda. Partisipan dipilih berdasarkan keberagaman latar belakang dan pengalaman mereka, untuk memastikan representasi yang lebih luas dari perspektif mahasiswa terhadap topik yang diteliti.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan materi pembelajaran yang digunakan dalam program studi KPI. Wawancara mendalam memungkinkan partisipan mengungkapkan pandangan, pengalaman pribadi, dan refleksi mereka secara rinci tentang bagaimana mereka memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip dakwah multikultural dan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari di kampus.

Observasi partisipatif dilakukan oleh peneliti yang terlibat dalam kegiatan dan interaksi mahasiswa di lingkungan KPI untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika sosial dan interaksi antar mahasiswa dalam konteks akademik terkait Islam. Analisis dokumen dilakukan terhadap kurikulum, materi kuliah, dan bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran Islam di KPI UINSI Samarinda, untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai moderasi dan multikulturalisme tercermin dalam struktur kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Data kualitatif yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan tematik, di mana tema-tema utama dan subtema diidentifikasi dan dieksplorasi berdasarkan pola-pola yang

muncul dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Analisis ini membantu membangun pemahaman komprehensif tentang bagaimana mahasiswa KPI UINSI Samarinda menginternalisasi dan menerapkan prinsip-prinsip dakwah multikultural dan moderasi beragama dalam kehidupan mereka sebagai mahasiswa dan sebagai anggota masyarakat yang lebih luas.

Pendekatan kualitatif dipilih karena kecocokannya dalam mengeksplorasi kompleksitas fenomena sosial seperti dakwah multikultural dan moderasi beragama dalam konteks pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terungkap pemahaman mendalam tentang kontribusi mahasiswa dalam menghadapi tantangan multikulturalisme dan bagaimana pembelajaran Islam dapat memberikan landasan untuk moderasi beragama yang inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

Secara keseluruhan, pendekatan kualitatif dipilih karena kecocokannya dalam mengeksplorasi kompleksitas fenomena sosial seperti dakwah multikultural dan moderasi beragama dalam konteks pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terungkap pemahaman mendalam tentang kontribusi mahasiswa dalam menghadapi tantangan multikulturalisme dan bagaimana pembelajaran Islam dapat memberikan landasan untuk moderasi beragama yang inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan

Studi ini mengungkapkan hasil yang signifikan terkait dengan internalisasi prinsip dakwah multikultural dan moderasi beragama di kalangan mahasiswa KPI UINSI Samarinda. Temuan ini diperkuat dengan landasan teori dari berbagai penelitian terkait, seperti yang dilakukan oleh Anwar et al. (2022), Arifin (2023), Hanafi et al. (2022), Khotimah (2020), Lessy et al. (2022), Lutfiyani & Ashoumi (2022), Rahmat (2023), Rosyada (2022), Suryanto (2023), dan Werdiningsih & Umah (2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KPI UINSI Samarinda telah menunjukkan kemampuan yang signifikan dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan akademik dan sosial yang secara langsung mempromosikan toleransi, dialog antaragama, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya dan etnis di lingkungan kampus.

Mahasiswa KPI secara rutin terlibat dalam diskusi antaragama yang diselenggarakan oleh kampus. Diskusi ini bertujuan untuk menciptakan ruang dialog yang inklusif dan konstruktif, di mana mahasiswa dari berbagai latar belakang agama dapat berbagi pandangan dan pengalaman mereka. Diskusi ini tidak hanya memperluas wawasan peserta, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar mahasiswa yang berasal dari beragam kepercayaan.

Selain diskusi antaragama, mahasiswa KPI juga aktif mengikuti seminar tentang pluralisme. Seminar-seminar ini biasanya menghadirkan pembicara dari berbagai latar belakang, termasuk tokoh agama, akademisi, dan praktisi sosial yang memiliki pemahaman mendalam tentang pluralisme dan moderasi beragama. Melalui seminar-seminar ini, mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang plural dan multikultural.

Tidak hanya dalam lingkup akademik, mahasiswa KPI juga berpartisipasi dalam program pengabdian masyarakat yang melibatkan berbagai kelompok agama. Program-program ini dirancang untuk memperkuat kohesi sosial di tengah masyarakat yang beragam. Misalnya, mahasiswa terlibat dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, bakti sosial, dan penyuluhan kesehatan yang melibatkan partisipasi dari komunitas-komunitas agama yang berbeda. Keterlibatan dalam program pengabdian masyarakat ini membantu mahasiswa mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan nyata, sekaligus membangun jembatan pengertian dan kerjasama antar kelompok agama.

Temuan ini mengkonfirmasi bahwa mahasiswa KPI UINSI Samarindatelah mampu menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diterapkan di Universitas Samarinda berhasil mengembangkan sikap dan perilaku yang moderat dan inklusif di kalangan mahasiswa. Proses internalisasi ini tidak hanya terjadi melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial yang mendorong toleransi dan penghargaan terhadap keragaman.

Penelitian Anwar et al. (2022) menekankan pentingnya peran media sosial dalam memfasilitasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi platform yang sangat efektif untuk berbagi informasi dan berdiskusi tentang isu-isu keagamaan dengan cara yang lebih inklusif dan dialogis. Melalui media sosial, mahasiswa dapat mengakses berbagai sumber informasi yang

beragam dan dapat berpartisipasi dalam diskusi yang melibatkan berbagai perspektif. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang ajaran agama mereka serta bagaimana nilai-nilai moderasi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Media sosial juga memungkinkan mahasiswa untuk terhubung dengan komunitas yang lebih luas, baik di dalam maupun di luar negeri. Mereka dapat berdiskusi dengan para ahli, berpartisipasi dalam seminar online, dan mengikuti perkembangan terbaru dalam studi agama dan moderasi beragama. Interaksi ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga membantu mereka melihat bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan dalam konteks yang berbeda.

Pentingnya peran media sosial dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama juga terlihat dari banyaknya inisiatif dan kampanye yang dilakukan oleh berbagai organisasi dan individu di platform ini. Kampanye-kampanye tersebut sering kali mengajak mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam mempromosikan pesan-pesan moderasi dan toleransi. Misalnya, kampanye yang mengajak mahasiswa untuk berbagi pengalaman mereka dalam mengatasi intoleransi atau untuk berpartisipasi dalam dialog antaragama. Kampanye-kampanye ini membantu menciptakan kesadaran yang lebih luas tentang pentingnya moderasi beragama dan bagaimana hal itu dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Media sosial memainkan peran penting dalam memfasilitasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Menurut Anwar et al. (2022), media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama dan dakwah multikultural. Platform seperti Instagram, Twitter, dan YouTube menjadi sarana utama bagi mahasiswa untuk berbagi dan mengonsumsi konten yang mempromosikan toleransi dan dialog antaragama.

Mahasiswa aktif menggunakan Instagram untuk membagikan cerita, foto, dan video yang menunjukkan kerjasama dan interaksi positif antar umat beragama. Mereka sering mengunggah konten dari kegiatan diskusi antaragama, seminar tentang pluralisme, dan program pengabdian masyarakat yang mereka ikuti. Hal ini tidak hanya membantu menyebarkan pesan moderasi beragama tetapi juga menginspirasi teman-teman mereka untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan serupa.

Di Twitter, mahasiswa terlibat dalam diskusi dan debat tentang isu-isu keagamaan terkini. Mereka menggunakan hashtag yang relevan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama. Diskusi di

platform ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan tokoh agama, akademisi, dan aktivis dari seluruh dunia, memperkaya pemahaman mereka tentang pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. YouTube juga menjadi platform yang penting bagi mahasiswa untuk menyebarkan pesan moderasi beragama. Mereka membuat dan mengunggah video yang berisi ceramah, diskusi panel, dan dokumentasi kegiatan yang mempromosikan dialog antaragama dan kehidupan harmonis dalam masyarakat yang plural. Video-video ini sering kali mendapatkan banyak perhatian dan tanggapan positif, menunjukkan bahwa ada minat yang besar dari masyarakat untuk mendukung dan mempelajari lebih lanjut tentang moderasi beragama.

Selain itu, mahasiswa juga mengikuti akun-akun di media sosial yang secara konsisten menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama. Mereka berpartisipasi dalam kampanye online yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya toleransi dan kerjasama antar umat beragama. Diskusi online tentang isu-isu keagamaan sering kali diadakan dalam bentuk forum, webinar, dan live streaming, memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan narasumber dan peserta lain.

Kurikulum yang diterapkan di KPI UINSI Samarindatelah dirancang untuk mengintegrasikan aspek-aspek moderasi beragama dalam setiap mata kuliah yang berkaitan dengan Islam. Studi Arifin (2023) menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis dalam pengajaran dapat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Di KPI UINSI Samarinda, kurikulum mencakup pengajaran tentang pluralisme agama, dialog lintas agama, dan penekanan pada nilai-nilai universal Islam yang mendukung kedamaian dan toleransi. Pada mata kuliah yang berkaitan dengan pluralisme agama, mahasiswa diajarkan tentang pentingnya memahami dan menghargai keragaman agama di Indonesia dan dunia. Mereka mempelajari sejarah hubungan antaragama, konsep-konsep teologis tentang pluralisme, dan contoh-contoh praktik terbaik dalam kerjasama antaragama. Mata kuliah ini juga mencakup studi kasus yang menunjukkan bagaimana konflik agama dapat diselesaikan melalui dialog dan kerja sama yang konstruktif.

Selain itu, dialog lintas agama menjadi bagian integral dari kurikulum. Mahasiswa diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi dan debat yang melibatkan tokoh agama dari berbagai latar belakang. Ini bukan hanya teori, tetapi juga praktik nyata yang mendorong mahasiswa untuk terlibat langsung dalam upaya membangun

jembatan pengertian antar umat beragama. Diskusi ini sering diadakan dalam bentuk seminar, lokakarya, dan forum terbuka, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan empati antar mahasiswa.

Penekanan pada nilai-nilai universal Islam yang mendukung kedamaian dan toleransi juga sangat kuat dalam kurikulum. Mahasiswa mempelajari ajaran-ajaran Islam yang menekankan pentingnya kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia. Mata kuliah seperti Fiqh Muamalah, Etika Islam, dan Sejarah Peradaban Islam memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam konteks sosial dan politik yang beragam.

Lebih lanjut, kurikulum ini juga menggabungkan pembelajaran berbasis proyek, di mana mahasiswa diminta untuk merancang dan melaksanakan proyek yang mempromosikan moderasi beragama dalam komunitas mereka. Misalnya, mereka mungkin mengorganisir acara-acara lintas agama, menyusun kampanye kesadaran publik tentang pentingnya toleransi, atau mengembangkan bahan ajar yang dapat digunakan di sekolah-sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada generasi yang lebih muda.

Pendekatan sistematis dalam kurikulum KPI UINSI Samarindaini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi dapat memainkan peran kunci dalam membentuk sikap dan perilaku moderat di kalangan mahasiswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam setiap aspek pengajaran, universitas ini tidak hanya menyediakan pengetahuan akademik tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat yang semakin plural dan kompleks.

2. Implementasi dan Pengembangan

Mahasiswa KPI UINSI Samarindamampu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian Hanafi et al. (2022) menyoroti pentingnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum. Mahasiswa tidak hanya menerapkan nilai-nilai ini dalam interaksi mereka di kampus, tetapi juga dalam berbagai aktivitas sosial dan komunitas di luar kampus.

Di lingkungan kampus, mahasiswa KPI UINSI Samarindamenunjukkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman melalui berbagai kegiatan akademik

dan non-akademik. Mereka aktif dalam diskusi antaragama yang diadakan oleh berbagai organisasi mahasiswa, serta mengikuti seminar dan lokakarya yang membahas isu-isu pluralisme dan dialog lintas agama. Selain itu, mereka sering mengadakan acara budaya yang melibatkan partisipasi dari berbagai kelompok etnis dan agama, menciptakan suasana kampus yang inklusif dan harmonis.

Dalam kehidupan sehari-hari di luar kampus, mahasiswa KPI juga menunjukkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai moderasi beragama melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial yang melibatkan komunitas lintas agama. Misalnya, mereka sering terlibat dalam kegiatan kerja bakti di lingkungan sekitar kampus, di mana mereka bekerja sama dengan warga dari berbagai latar belakang agama untuk membersihkan dan memperbaiki fasilitas umum. Kegiatan ini tidak hanya membantu mempererat hubungan antar warga, tetapi juga memberikan contoh nyata tentang pentingnya kerjasama dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, mahasiswa KPI UINSI Samarindajuga aktif berpartisipasi dalam acara-acara keagamaan lintas agama. Mereka menghadiri perayaan dan upacara keagamaan dari berbagai agama, menunjukkan rasa hormat dan solidaritas terhadap rekan-rekan mereka yang berbeda keyakinan. Partisipasi ini menciptakan kesempatan untuk saling memahami dan menghormati, sekaligus memperkuat hubungan antar komunitas agama.

Komitmen mahasiswa KPI UINSI Samarindaterhadap nilai-nilai moderasi beragama juga terlihat dalam penggunaan media sosial. Mereka menggunakan platform seperti Instagram, Twitter, dan YouTube untuk berbagi konten yang mempromosikan toleransi dan dialog antaragama. Mereka juga mengikuti akun-akun yang menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama dan terlibat dalam diskusi online tentang isu-isu keagamaan. Dengan cara ini, mereka membantu menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada audiens yang lebih luas, baik di dalam maupun di luar kampus.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa KPI UINSI Samarindamampu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan akademik. Hanafi et al. (2022) menyoroti pentingnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum. Mahasiswa KPI tidak hanya menerapkan nilai-nilai ini dalam interaksi mereka di kampus, tetapi juga dalam berbagai aktivitas sosial dan komunitas di luar kampus. Hal ini menunjukkan dampak positif dari

pendidikan moderasi beragama yang mereka terima, serta kemampuan mereka untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat yang lebih luas.

Pendidikan moderasi beragama yang diberikan di Universitas Samarinda menekankan pada pemahaman yang inklusif, toleran, dan menghargai perbedaan. Mahasiswa diajarkan untuk tidak hanya memahami ajaran agama Islam secara mendalam, tetapi juga untuk melihat bagaimana ajaran tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan modern yang pluralistik. Dalam lingkungan kampus, mahasiswa KPI menunjukkan kemampuan mereka untuk berdialog dengan mahasiswa dari berbagai latar belakang, agama, dan budaya. Mereka aktif dalam diskusi-diskusi interfaith, organisasi kemahasiswaan, serta berbagai kegiatan akademik dan non-akademik yang mempromosikan kerukunan dan toleransi.

Di luar lingkungan akademik, mahasiswa KPI juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama. Mereka berpartisipasi dalam program-program komunitas yang berfokus pada bantuan sosial, edukasi masyarakat, dan kampanye kesadaran tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai. Beberapa di antara mereka menjadi relawan dalam organisasi-organisasi non-pemerintah yang bekerja untuk mengatasi isu-isu sosial, seperti kemiskinan, kesehatan, dan pendidikan. Dalam setiap aktivitas tersebut, nilai-nilai moderasi beragama yang telah diinternalisasi melalui pendidikan di kampus menjadi landasan bagi mereka dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting untuk pengembangan pendidikan agama Islam yang moderat dan inklusif di perguruan tinggi Indonesia. Pendidikan yang menekankan nilai-nilai moderasi beragama dan dakwah multikultural dapat membantu mengurangi potensi radikalisme dan intoleransi di kalangan mahasiswa. Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai ini harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman agar relevan dengan tantangan kontemporer yang dihadapi oleh generasi muda.

Pentingnya pendidikan agama Islam yang moderat dan inklusif tidak dapat dipandang sebelah mata. Dalam konteks globalisasi dan arus informasi yang semakin cepat, mahasiswa terpapar pada berbagai ideologi dan pandangan yang beragam. Pendidikan yang menekankan moderasi beragama dan dakwah multikultural berperan sebagai benteng yang dapat melindungi mahasiswa dari pengaruh negatif radikalisme. Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang rahmatan lil alamin (rahmat bagi seluruh alam), mahasiswa dapat mengembangkan sikap yang lebih

toleran dan terbuka terhadap perbedaan.

Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama perlu dirancang dengan cermat agar mampu menjawab kebutuhan dan dinamika zaman. Materi pembelajaran harus mencakup studi kasus dan contoh-contoh nyata yang menggambarkan bagaimana moderasi beragama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif harus diterapkan untuk mendorong mahasiswa berpikir kritis dan reflektif. Diskusi kelompok, debat, dan simulasi dapat menjadi alat yang efektif untuk memperdalam pemahaman mahasiswa tentang pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap keragaman.

Kebijakan pendidikan harus mendukung pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dan dakwah multikultural secara holistik. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan sikap dan perilaku yang inklusif. Kurikulum yang dirancang dengan baik harus memasukkan materi yang mengajarkan toleransi, penghargaan terhadap keragaman, serta keterampilan berkomunikasi secara efektif dalam konteks multikultural. Selain itu, kurikulum harus mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi-diskusi yang membahas isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan beragama dan masyarakat.

Pelatihan bagi dosen juga merupakan komponen penting dalam upaya ini. Dosen perlu dibekali dengan metode pengajaran yang inklusif dan dialogis, sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong diskusi terbuka dan saling menghargai. Metode pengajaran ini harus memungkinkan mahasiswa untuk menyuarakan pendapat mereka, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam dialog yang konstruktif. Pelatihan tersebut bisa mencakup workshop, seminar, dan program pengembangan profesional yang fokus pada teknik pengajaran yang mendukung moderasi beragama dan keberagaman.

Selain itu, kolaborasi antara pemerintah dan lembaga pendidikan sangat krusial untuk memfasilitasi kegiatan akademik dan sosial yang mempromosikan toleransi dan dialog antaragama. Pemerintah dapat menyediakan dukungan finansial dan kebijakan yang mendukung inisiatif ini, sementara lembaga pendidikan dapat merancang dan melaksanakan program-program yang sesuai. Kegiatan seperti seminar, konferensi, lokakarya, dan proyek-proyek komunitas dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempromosikan nilai-nilai ini. Partisipasi aktif mahasiswa dalam

kegiatan ini akan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji dampak jangka panjang dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Studi longitudinal sangat penting karena dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan moderasi beragama mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa dalam jangka panjang. Studi semacam ini dapat mengidentifikasi perubahan sikap dan perilaku seiring waktu, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau tantangan dalam internalisasi nilai-nilai tersebut.

Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengkaji peran media sosial dan teknologi digital dalam memfasilitasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Di era digital ini, media sosial dan teknologi digital memainkan peran penting dalam kehidupan mahasiswa. Penelitian dapat mengkaji bagaimana platform digital dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama, serta bagaimana mahasiswa menggunakan teknologi ini untuk berinteraksi dan belajar tentang keberagaman. Dengan memahami dinamika ini, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mempromosikan moderasi beragama melalui media digital.

PENUTUP

Studi ini menyoroti pentingnya internalisasi prinsip dakwah multikultural dan moderasi beragama di kalangan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Samarinda. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan merujuk pada berbagai landasan teori dari penelitian terkait, seperti yang dilakukan oleh Anwar et al. (2022), Arifin (2023), Hanafi et al. (2022), dan lainnya, temuan ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana mahasiswa KPI mampu mengadopsi dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan mereka.

Pertama, hasil studi ini mengungkap bahwa mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Samarinda secara keseluruhan telah berhasil menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan baik. Mereka tidak hanya memahami konsep-konsep tersebut secara teoritis, tetapi juga menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan akademik yang bertujuan mempromosikan dialog antaragama, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Temuan ini konsisten dengan penelitian Anwar et al. (2022), yang menyoroti bagaimana media sosial memfasilitasi proses internalisasi nilai-

nilai moderasi beragama di era digital, meskipun dalam konteks yang berbeda seperti kampus universitas.

Kedua, pembahasan menyoroti bahwa kurikulum dan metode pembelajaran di KPI UINSI Samarindatelah dirancang secara strategis untuk mendukung proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Aspek-aspek moderasi beragama, termasuk pengajaran tentang nilai-nilai universal Islam yang mendukung perdamaian dan toleransi, secara aktif diintegrasikan ke dalam kurikulum. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Arifin (2023) tentang pentingnya internalisasi moderasi beragama dalam kurikulum pesantren, serta penelitian Hanafi et al. (2022) yang mengungkapkan implementasi nilai-nilai moderasi beragama di perguruan tinggi umum.

Ketiga, temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa KPI UINSI Samarindatidak hanya memahami nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks akademik, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan kampus. Mereka secara aktif menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial, aktivitas komunitas, dan lingkungan sekitar mereka, yang mencerminkan dampak positif dari pendidikan moderasi beragama yang mereka terima. Studi Rahmat (2023) memberikan dukungan lebih lanjut dengan menyoroti peran penting pendidikan agama Islam dalam mempromosikan moderasi beragama dalam konteks yang lebih luas, termasuk di luar lingkungan pendidikan formal.

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pendidikan tinggi Islam di Indonesia, khususnya di KPI UINSI Samarinda, dapat berperan sebagai agen penting dalam membentuk generasi muda yang toleran, inklusif, dan siap berkontribusi dalam membangun masyarakat yang harmonis. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkuat kurikulum pendidikan agama Islam yang mendukung moderasi beragama di institusi pendidikan tinggi lainnya, serta untuk mendorong dialog antaragama yang lebih baik dalam masyarakat yang semakin kompleks dan multikultural ini.

REFERENSI

- Aden, S., Zahra, A. S., & Ubaidillah, U. (2023). Konsep Tasawuf Amaliyah sebagai Internalisasi Moderasi Beragama Perspektif KH. Djamaluddin Ahmad. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, 24(2), 215-227.
- Anwar, A. S., Leo, K., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Internalisasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3044-3052.
- Arifin, S. (2023). Internalisasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pesantren. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1991-1998.
- Budiman, A. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Firdiansyah, F., & Hendrawati, T. (2023). INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(2), 292-303.
- Hanafi, Y., Hadiyanto, A., Abdussalam, A., Munir, M., Hermawan, W., Suhendar, W. Q., ... & Yani, M. T. (2022). *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi umum*. Delta Pijar Khatulistiwa.
- Hidayati, A. (2020). *Internalisasi nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam untuk para Z generation*. guepedia.
- Juhaeriyah, S., Jamaludin, U., & Ilmiaah, W. (2022). Internalisasi nilai moderasi beragama sebagai upaya pencegahan radikalisme pada santri di pondok pesantren al-qur'an ath-thabraniyyah. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(1), 21-26.
- Khotimah, H. (2020). Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 62-68.
- Kusnawan, A., & Rustandi, R. (2021). Menemukan Moderasi Beragama dalam Kaderisasi Dakwah: Kajian pada Pemuda Persatuan Islam Jawa Barat. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 5(1), 41-61.
- Lessy, Z., Widiawati, A., Himawan, D. A. U., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(02), 137-148.
- Lutfiyani, L., & Ashoumi, H. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Aswaja dan Implementasinya Terhadap Sikap Anti- Radikalisme Mahasiswa. *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora*, 9(2), 1-26.
- Muhtarom, A., Fuad, S., & Latif, T. (2020). *Moderasi beragama: konsep, nilai, dan strategi pengembangannya di pesantren*. Yayasan Talibuana Nusantara.
- Nashohah, I. (2021). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen. *Prosiding Nasional*, 4, 127-146.
- Nurhidin, E. (2021). Strategi Implementasi Moderasi Beragama M. Quraish Shihab Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), 115-129.

- Rahmat, A. (2023). Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 55-66.
- Rosyada, H. (2022). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di sekolah. *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 55-64.
- Shobah, R. N. F. (2021). Ketahanan Moderasi Beragama melalui Internalisasi Nilai Sosial Pesantren. *Prosiding Nasional*, 4, 287-296.
- Suryanto, D. (2023). *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Kota Dumai* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Werdiningsih, W., & Umah, R. Y. H. (2022, April). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Melalui Ekskul Rohis. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 6, No. 1, pp. 146-155).